

PENGARUH MENGIKUTI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA UNJ

Shinta *¹

Universitas Negeri Jakarta
shintaramesta123@gmail.com

Budiaman

Universitas Negeri Jakarta
Budiaman.fisunj@gmail.com

Nandi Kurniawan

Universitas Negeri Jakarta
nandi_unj@yahoo.co.id

Abstract

The interest of students to become teachers is very worrying, as well as education students to become teachers really need attention. The importance of interest as a motivation for prospective teacher students to become professional teachers is the basis for the need to increase student interest in becoming teachers. This research aims to determine the influence of the campus teaching program on interest in becoming teachers among Jakarta State University students participating in the campus teaching program. This study uses a quantitative approach. The subjects in this research were Jakarta State University students participating in the class 5 teaching campus program. The results of the research showed that there was a positive influence of the teaching campus program on interest in becoming teachers among Jakarta State University students as indicated by a positive regression coefficient of 0.479. This means that every time there is an addition of one unit of the campus teaching program variable, the value of the variable interest in becoming a teacher increases by 0.479. This interest is supported by campus teaching programs, feelings about teaching, attention to the quality of education, ideals, and perceptions of the teacher's profession & welfare. Meanwhile, what hinders students from becoming teachers is mostly influenced by the perception of the teacher's profession and welfare as well as social friends. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the campus teaching program has a positive effect on the interest in becoming teachers at Jakarta State University students.

Keywords: *Campus Teaching Program, Interest in Becoming a Teacher, Students*

Abstrak

Minat mahasiswa untuk menjadi guru sangat memprihatinkan, begitupun mahasiswa Pendidikan untuk menjadi guru sangat perlu diperhatikan. Pentingnya minat sebagai motivasi mahasiswa calon guru dalam menjadi guru profesional menjadi landasan perlunya meningkatkan minat mahasiswa

¹ Korespondensi Penulis

menjadi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program kampus mengajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas negeri Jakarta peserta program kampus mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta peserta program kampus mengajar angkatan 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif program kampus mengajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang ditunjukkan dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,479. Artinya setiap ada penambahan satu satuan variabel program kampus mengajar, maka nilai variabel minat menjadi guru bertambah sebesar 0,479. Minat tersebut didukung oleh program kampus mengajar, perasaan dalam mengajar, perhatian terhadap kualitas pendidikan, cita-cita, dan persepsi profesi & kesejahteraan guru. Sedangkan yang menghambat mahasiswa dalam menjadi guru kebanyakan dipengaruhi oleh faktor persepsi profesi dan kesejahteraan guru serta faktor teman pergaulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa program kampus mengajar berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Kata Kunci : Program Kampus Mengajar, Minat Menjadi Guru, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Di era globalisasi persaingan didunia kerja tidak dapat dihindarkan, karena persaingan tidak hanya bersifat nasional, tetapi bersaing secara global. Dalam dunia kerja, tenaga kerja yang kompeten merupakan kebutuhan yang sangat penting. Pendidikan menjadi salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja. Untuk meningkatkan taraf hidup, mengembangkan sumber daya manusia, dan mencerdaskan masyarakat, pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Setiap orang memiliki hak untuk menuntut ilmu dan mengembangkan diri untuk mencapai cita-citanya. Pendidikan selain sebagai wadah untuk pengembangan pribadi juga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan mencapai status tertentu dalam masyarakat. Pendidikan juga harus mengikuti perkembangan zaman yang maju dan berkembang namun tidak lepas dari inti pendidikan itu sendiri yang sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang diwarnai dengan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar (Inah,2015) (Hasan et al.,2020) Tercapainya tujuan dalam belajar mengajar merupakan harapan yang selalu dituntut pada guru dan ini merupakan masalah yang dirasa cukup sulit karena siswa merupakan individu dengan berbagai keunikan dan makhluk social dengan latar belakang yang berbeda-beda. Para mahasiswa pasti memiliki motivasi tersendiri mengapa mereka memilih menjadi guru.

Motivasi mereka akan menjadi pemacu semangat untuk berprestasi di bidang akademik. Menurut slameto 2010:54) faktor motivasi merupakan faktor internal yang sangat berperan dalam penentuan tinggi rendahnya prestasi belajar. Mengetahui motivasi menjadi guru dari mahasiswa merupakan suatu hal yang sangat penting, karena hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa terutama prestasi belajar. Kementrian Pendidikan dan Penelitian Norwegia (Høgheim & Federici, 2020: 581) menunjukkan bahwa sekitar 29% calon guru putus sekolah sebelum lulus dan sekitar 10% lulusan memasuki bidang lain setelah lulus. Sementara itu, di Indonesia minat menjadi guru di kalangan milenial saat ini tergolong rendah. Hal ini berdasarkan hasil angket yang disebarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di 8584 SMA/MA pada tahun 2019 bahwa hanya 11% siswa peserta Ujian Nasional Berstandar Komputer (UNBK) tingkat SMA yang ingin menjadi guru, sedangkan 89% peserta lebih memilih profesi lain seperti menjadi pengusaha ataupun presiden (Bona, 2019). Banyak informasi dari media massa yang memberitakan rendahnya kesejahteraan guru yang ditambah tahapan dan prasyarat menjadi guru yang tersertifikasi semakin sulit membuat kalangan anak muda yang sebelumnya ingin menjadi guru malah berpindah ke profesi yang lain.

Menurut Yuniasari dan Djazari (2017: 80), minat menjadi guru adalah keadaan seseorang yang berusaha untuk menjadi guru profesional dengan menempuh pendidikan yang diperlukan sebagai syarat menjadi guru profesional. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial merupakan empat kemampuan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru. Keinginan seseorang untuk menjadi seorang guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dalyono (2015: 56) faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi minat seseorang. Adanya pengaruh dari keluarga dan lingkungan pergaulan merupakan faktor eksternal yang dapat memacu minat individu. Sedangkan faktor internal meliputi emosi, persepsi, motivasi, ilmu pengetahuan dan bakat serta pengalaman dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Sebelum mahasiswa masuk ke perguruan tinggi dan memutuskan untuk masuk program studi kependidikan, mahasiswa seharusnya sudah memiliki ketertarikan untuk menjadi guru. Sehingga nantinya bisa menjadi guru profesional yang mampu menyampaikan ilmu yang dimilikinya ke peserta didik dengan baik. Namun kenyataannya tidak sedikit mahasiswa yang masuk program studi kependidikan sebagai pilihan alternatif dan sebagian besar dari mereka tidak tertarik untuk menjadi guru. Hal tersebut diketahui berdasarkan dari hasil pengisian kuisioner online pra penelitian yang dilakukan peneliti pada 27 November 2023 kepada 10 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Dari 10 mahasiswa tersebut 5 diantaranya menjawab bahwa sebelum masuk Universitas Negeri Jakarta mahasiswa tidak berminat menjadi guru, 2 orang merasa cukup berminat dan 3 orang menjawab sangat berminat menjadi guru karena sudah cita-citanya sejak awal. Kemudian mahasiswa merasa setelah memasuki dunia perkuliahan dengan memperoleh berbagai informasi seputar dunia

pendidikan saat ini membuat minatnya untuk menjadi guru berkurang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Høgheim dan Federici (2020: 392) dimana seiring berjalannya waktu, ambisi mahasiswa calon guru untuk memasuki dunia mengajar menurun saat mereka memperoleh pengalaman dalam pendidikan guru.

Program kampus mengajar adalah sebuah program yang melibatkan mahasiswa dari setiap kampus dengan berbagai latar belakang pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar disekolah khususnya pada jenjang sekolah dasar dan menengah (Kemendikbud, 2021: 1). Program ini memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar dan berkembang di luar kelas perkuliahan selama satu semester. Dengan waktu yang cukup lama tersebut membuat mahasiswa mampu menyesuaikan diri dan terbiasa dengan lingkungan sekolah. Program kampus mengajar menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang dipelajari selama perkuliahan dan mendapatkan pengalaman langsung dengan berbagai kondisi sekolah di Indonesia. Sehingga secara psikologis kegiatan kampus mengajar ini memberikan pengaruh yang baik bagi keterampilan mahasiswa dalam pembentukan sikap, kepribadian, moral dan karakter, maupun etika profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, program ini berpotensi mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru. Perubahan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi aspek kehidupan lainnya termasuk dalam hal minat menjadi guru. Kegiatan program kampus mengajar yang telah dilakukan bisa jadi menumbuhkan minat seseorang untuk menjadi guru. Berdasarkan hasil penjabaran diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh program kampus mengajar terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu Metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independent/treatment/perlakukan tertentu terhadap variabel dependen/hasil/output dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang telah selesai mengikuti Program Kampus Mengajar yaitu Angkatan 5 yang berjumlah 42 mahasiswa. Dari angket yang disebar diperoleh response rate dalam penelitian sebanyak 100% atau dapat dikatakan sebanyak 42 mahasiswa. Angket yang disebar sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan melalui uji coba instrument pada 30 responden yang diperoleh bahwa instrumen valid dan layak untuk digunakan. Sedangkan uji reliabilitas diperoleh sebagai berikut:

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of item</i>	Keterangan
1.	Program Kampus Mengajar (X)	0,785	19	Reliabel

2.	Minat Menjadi Guru Mahasiswa Peserta Program Kampus Mengajar (Y)	0,868	19	Reliabel
----	------------------------------------------------------------------	-------	----	----------

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Alpha Cronbach > 0,60 sehingga dapat disimpulkan sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel dan instrument cukup dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh program Kampus Mengajar terhadap minat menjadi guru melalui prediksi naik turunnya nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y=a +bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Kontanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefesien regresi

X = Variabel bebas

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam model regresi menerangkan variasi dari variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dilakukan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari variabel minat menjadi guru (Y) dan variabel program kampus mengajar (X) yang telah disebarkan kuesioner kepada sampel penelitian sejumlah 42 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dengan data demografi mahasiswa yang mengisi angket penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Demografi Mahasiswa

Angkatan Kampus Mengajar			Jenis Kelamin		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
KM 5	Penempatan Kampus Mengajar	SD	8	25	33
		SMP	0	9	
	Total		8	34	42

Kemudian berdasarkan analisis distribusi frekuensi diperoleh bahwa mahasiswa Universitas Negeri Jakarta peserta program kampus mengajar memiliki tingkat kecenderungan pengalaman program kampus mengajar dan minat menjadi guru sedang yaitu pada kategori sedang yaitu 63% dari keseluruhan subyek penelitian. Hal tersebut sesuai dengan hasil tabulasi silang (*crosstabs*) menggunakan

software SPSS Statistics 25 diperoleh bahwa mayoritas mahasiswa yang memiliki kecenderungan pengalaman kampus mengajar dengan kategori sedang memiliki kecenderungan minat menjadi guru yang terkategori sedang pula.

2. Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS Statistics 25 diperoleh nilai Sig. deviation from linearity sebesar $0,206 > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara pengalaman program Kampus Mengajar dengan Minat menjadi guru pada mahasiswa peserta program Kampus Mengajar. Dengan demikian proses analisis bisa dilanjutkan ke analisis regresi linear sederhana. Melalui uji regresi linear sederhana yang digunakan untuk menganalisis, terdapat pengaruh pengalaman pada program kampus mengajar terhadap minat menjadi guru. Terlihat persamaan regresi sederhana diperoleh $Y = 13,394 + 0,730X$, konstanta menunjukkan angka sebesar 13,394 mengandung arti bahwa jika variabel pengalaman kampus mengajar bernilai 0 (nol) maka nilai variabel minat menjadi guru sebesar 13,394. Sedangkan koefisien regresi pengalaman kampus mengajar sebesar 0,730 yang menyatakan ada pengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Dimana setiap ada penambahan satu satuan variabel pengalaman kampus mengajar, maka nilai variabel minat menjadi guru bertambah sebesar 0,730. Kemudian berdasarkan nilai t diketahui nilai t-hitung sebesar $3,447 > t\text{-tabel } 2,021$, sehingga variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y).

Selanjutnya koefisien determinasi memperoleh nilai R sebesar 0,479 dan nilai R Square sebesar 0,229. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman dari kegiatan Program Kampus mengajar memiliki kontribusi minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta sebesar 22,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, program kampus mengajar menjadi salah satu faktor signifikan yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru.

3. Minat Menjadi Guru Peserta Program Kampus Mengajar

Sesudah melakukan analisis diatas dan diketahui bahwa program kampus mengajar berpengaruh terhadap minat menjadi guru, peneliti kemudian melakukan analisis pada subyek terpilih untuk mengetahui lebih dalam mengenai minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta peserta program kampus mengajar.

a. Pengalaman Program Kampus Mengajar

Pengalaman saat melaksanakan program kampus mengajar akan memberikan kesan tersendiri bagi mahasiswa terhadap profesi guru. Idealnya, pengalaman tersebut akan menimbulkan minat menjadi guru pada diri mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil analisis pada data kuantitatif sebelumnya, bahwa pengalaman program kampus mengajar memang berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi

guru. Kemudian ditunjukkan pula pada hasil distribusi frekuensi item angket sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Item Angket (Y.1) dan (Y.2)

1	Saya mengikuti program kampus mengajar untuk menambah wawasan terkait profesi guru			
	Sangat Setuju	31	74%	100%
	Setuju	6	14%	
	Tidak Setuju	4	10%	
	Sangat Tidak Setuju	1	2%	
	Melalui porgram kampus mengajar saya memperoleh berbagai informasi seputar profesi guru secara langsung disekolah			
2	Sangat Setuju	36	86%	100%
	Setuju	6	14%	

Dari tabel diatas diketahui bahwa jawaban subyek mengenai keikutsertaanya dalam program kampus mengajar pada item (Y.1) 31 mahasiswa menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 74% dan 6 mahasiswa menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 14% dari keseluruhan subyek. Sedangkan pada item (Y.2) sebanyak 36 mahasiswa menjawab sangat setuju dengan persentase 86% dan sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase 14% menjawab setuju.

Kemudian pada hasil distribusi frekuensi item angket (Y.18) dan (Y.19) diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Item Angket (Y.18) dan (Y.19)

18	Setelah mengikuti kampus mengajar saya semakin yakin untuk menjadi guru			
	Sangat Setuju	16	38%	100%
	Setuju	11	26%	
	Tidak Setuju	12	29%	
	Sangat Tidak Setuju	3	7%	
19	Setelah mengikuti kampus mengajar saya menjadi ragu untuk menjadi guru			
	Setuju	5	12%	100%
	Tidak Setuju	15	36%	
	Sangat Tidak Setuju	22	52%	

Dari tabel diatas diketahui bahwa pada item (Y.18) sebanyak 16 mahasiswa atau persentase sebesar 38% menjawab sangat setuju dan 12 mahasiswa dengan persentase 29% menjawab tidak setuju bahwa setelah mengikuti program kampus mengajar mereka menjadi semakin yakin untuk menjadi guru, sedangkan pada item (Y.19) sebanyak 22 mahasiswa atau persentase sebesar 52% menjawab sangat tidak setuju dan 15 mahasiswa dengan persentase 36% menjawab tidak setuju pada item tersebut yang menyatakan program kampus mengajar membuat mereka ragu dalam

menjadi guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti program kampus mengajar ini mereka semakin yakin untuk menjadi guru.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang telah diperoleh bahwa memang benar pengalaman program kampus mengajar ini berpengaruh dalam menimbulkan minat mahasiswa menjadi guru. Hibaturrahman dan Wibowo (2022: 22) menyatakan bahwa faktor pengalaman saat mengajar dilapangan memberikan kontribusi pada minat mahasiswa menjadi guru. Kemudian mahasiswa menjadi menemukan alasannya untuk berminat menjadi guru. Sehingga pengalaman program kampus mengajar menjadi salah satu faktor pendukung mahasiswa Universitas Negeri Jakarta untuk berminat menjadi guru.

b. Perasaan Dalam Mengajar

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Item Angket (Y.5) dan (Y.7)

5	Saya senang menjadi guru karena dapat membagi ilmu yang dimiliki kepada orang lain			
	Sangat Setuju	28	67%	100%
	Setuju	14	33%	
	Saya tertarik menjadi guru setelah melihat siswa yang saya ajar paham akan apa yang saya ajarkan dan berubah menjadi lebih baik			
7	Sangat Setuju	25	60%	100%
	Setuju	14	33%	
	Tidak Setuju	2	5%	
	Sangat Tidak Setuju	1	2%	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa sebanyak 28 mahasiswa atau persentase sebesar 67% menjawab sangat setuju dan sebanyak 14 mahasiswa atau persentase sebesar 33% menjawab sangat setuju pada item (Y.5). Sedangkan pada item (Y.7) sebanyak 25 mahasiswa atau persentase sebesar 60% menjawab sangat setuju, kemudian sebanyak 14 mahasiswa atau persentase sebesar 33% menjawab setuju.

Selanjutnya pada distribusi item angket pada (Y.8) diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Item Angket (Y.8)

8	Saya tertarik menjadi guru setelah melihat siswa yang saya ajar paham akan apa yang saya ajarkan dan berubah menjadi lebih baik			
	Sangat Setuju	12	29%	100%
	Setuju	20	48%	
	Tidak Setuju	8	19%	
	Sangat Tidak Setuju	2	5%	

Pada tabel diatas diperoleh bahwa sebanyak 20 atau sebesar 48 % mahasiswa menjawab setuju dan 12 mahasiswa dengan persentase 29% menjawab sangat setuju pada item (Y.8).

Berdasarkan data pada diatas, diketahui bahwa perasaan saat mengajar menimbulkan minat seseorang untuk akhirnya menjadi guru. Mahasiswa merasa senang berinteraksi dengan para siswa yang mereka ajar karena dapat memahami karakteristik mereka. Selain itu, mahasiswa merasa puas ketika berhasil mengajari siswanya. Hal ini menimbulkan rasa percaya diri pada mahasiswa untuk menjadi guru.

c. Perhatian Terhadap Kualitas Pendidikan

Perhatian dapat timbul pada diri seseorang ketika melihat suatu objek atau kejadian yang menarik perhatiannya. Mahasiswa yang berminat menjadi guru akan memberikan perhatian terhadap profesi guru. Dimana jika melihat kondisi pendidikan yang memburuk dapat menimbulkan perhatian mereka untuk membantu dengan menjadi guru. Berdasarkan distribusi frekuensi item angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Item Angket (Y.9) dan (Y.11)

	Saya tertarik menjadi guru karena ingin meningkatkan pendidikan di Indonesia			
9	Sangat Setuju	19	45%	100%
	Setuju	17	40%	
	Tidak Setuju	6	14%	
	Saya prihatin ketika melihat masih banyak guru di Indonesia yang belum profesional			
11	Sangat Setuju	26	62%	100%
	Setuju	14	33%	
	Tidak Setuju	2	5%	

Pada tabel diatas diketahui bahwa pada item (Y.9) sebanyak 19 mahasiswa atau persentase sebesar 45% menjawab Sangat setuju dan sebanyak 17 mahasiswa atau persentase sebesar 40% menjawab sangat setuju. Sedangkan pada item (Y.11) sebanyak 26 mahasiswa atau persentase sebesar 62% menjawab sangat setuju dan 14 mahasiswa atau persentase sebesar 33% menjawab setuju.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas, dapat kita pahami bahwa mahasiswa menjadi tertarik untuk menjadi guru setelah melihat kondisi pendidikan yang membutuhkan peran mereka agar menjadi lebih baik. Sejalan dengan hasil tersebut, Nasrullah et al. (2018: 3) berpendapat bahwa minat terjadi ketika seseorang menaruh perhatian pada profesi guru, merasa senang, dan bercita-cita menjadi guru. Hal tersebut dapat membangkitkan semangat mahasiswa untuk ikut berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

d. Cita-Cita

Cita-cita adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat sehingga memberikan pengaruh besar terhadap minat seseorang dalam menentukan pilihan

pekerjaan. Cita-cita bisa dikatakan motivasi terbesar seseorang dalam merancang masa depan. Seseorang yang bercita cita menjadi guru akan berusaha mengejar impiannya dengan mencari tahu dan meningkatkan kemampuannya dibidang tersebut. Berdasarkan distribusi frekuensi pada item (Y.13) dan (Y.14) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Item Angket (Y.13) dan (Y.14)

	Saya mengikuti program kampus mengajar karena ingin menjadi guru			
13	Sangat Setuju	19	45%	100%
	Setuju	13	31%	
	Tidak Setuju	7	17%	
	Sangat Tidak Setuju	3	7%	
	Saya sudah bercita-cita ingin menjadi guru sejak saya duduk di bangku sekolah			
14	Sangat Setuju	15	36%	100%
	Setuju	7	17%	
	Tidak Setuju	13	31%	
	Sangat Tidak Setuju	7	17%	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa pada item (Y.13) sebanyak 19 mahasiswa atau persentase sebesar 45% menjawab setuju dan 13 mahasiswa atau persentase 31% mahasiswa menjawab sangat setuju. Sedangkan pada item (Y.14) sebanyak 15 mahasiswa dengan persentase sebesar 36% menjawab setuju dan 13 mahasiswa dengan persentase 31% menjawab tidak setuju. Sehingga kebanyakan mahasiswa setuju mengikuti program kampus mengajar karena keinginan dan cita-cita mereka untuk menjadi guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, salah satu faktor yang mendukung mahasiswa menjadi guru adalah karena memang memiliki cita-cita menjadi seorang guru. Dimana mahasiswa yang bercita-cita menjadi seorang guru menyatakan berminat menjadi guru. Mahasiswa juga berusaha melatih kemampuannya dalam menjadi guru dengan mengikuti program kampus mengajar. Sejalan dengan hasil tersebut, Halimah juga mengatakan bahwa cita-cita adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru (Hibaturrahman & Wibowo, 2022: 22). Cita-cita merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap orang. Karena dengan memiliki cita-cita seseorang akan mempunyai gambaran masa depan yang ingin diwujudkan. Menjadi guru adalah cita-cita yang mulia, karena seorang gurulah yang bertanggung jawab mendidik manusia-manusia guna melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas serta memiliki kepribadian baik.

e. Peresepsi Profesi dan Kesejahteraan Guru

Persepsi adalah cara seseorang melihat atau menafsirkan situasi, barang, atau seseorang. Sedangkan kesejahteraan finansial dan keuangan guru tidak terlepas kaitannya dengan gaji seorang guru. Jika mahasiswa memiliki pendapat yang positif terhadap profesi guru maka ia akan memiliki sikap yang positif terhadap profesi guru dan akan mendorongnya untuk menjadi guru. Namun, minat mahasiswa untuk

menjadi guru akan menurun jika mereka memiliki kesan yang buruk terhadap guru. Berdasarkan distribusi frekuensi item angket diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Item Angket (Y.6) dan (Y.10)

	Saya tidak senang dengan profesi guru karena kenyataannya tugasnya berat dan gajinya hanya sedikit			
6	Setuju	10	24%	100%
	Tidak Setuju	16	38%	
	Sangat Tidak Setuju	16	38%	
	Saya prihatin dengan keadaan guru honorer yang terkadang tidak mendapatkan penghargaan setimpal dengan kerja kerasnya			
10	Sangat Setuju	36	86%	100%
	Setuju	6	14%	

Pada tabel diatas diketahui bahwa pada item (Y.6) sebanyak 16 mahasiswa dengan persentase sebesar 38% menjawab sangat tidak setuju dan sebanyak 10 mahasiswa dengan persentase sebesar 24% menjawab setuju. sedangkan pada item (Y.10) sebanyak 36 mahasiswa atau persentase sebesar 86% menjawab sangat setuju dan 6 mahasiswa dengan persentase 14% menjawab setuju.

Sehingga berdasarkan hasil distribusi frekuensi item angket dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor persepsi profesi dan kesejahteraan guru mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru. Diperoleh bahwa faktor persepsi profesi dan kesejahteraan guru pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta peserta program kampus mengajar menghambat minat mereka dalam menjadi guru. Mahasiswa merasa kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan sebagai guru.

Menurut Anoraga, kesejahteraan dalam suatu pekerjaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan seseorang dalam memilih pekerjaan (Ardyani & Latifah, 2014: 236). Orang yang memperoleh pekerjaan dengan gaji yang mampu menyejahterakan hidupnya akan bekerja dengan penuh antusias dan bersungguh-sungguh. Namun sebaliknya, orang yang dalam pekerjaanya tidak sejahtera atau kekurangan akan bekerja tanpa gairah. Seorang guru yang kurang sejahtera tidak dapat bekerja secara profesional karena sudah dipusingkan dengan kebutuhan rumah tangganya yang tidak terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa program kampus mengajar berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam menjadi guru, program kampus mengajar menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Kemudian faktor yang mendukung minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta peserta program kampus mengajar dipengaruhi

oleh pengalaman program kampus mengajar, perasaan dalam mengajar, perhatian terhadap kualitas pendidikan, cita-cita, dan lingkungan keluarga.

Sedangkan yang menghambat minat mahasiswa menjadi guru cenderung dipengaruhi oleh faktor persepsi profesi dan kesejahteraan guru serta faktor teman pergaulan yang membuat minat mahasiswa untuk menjadi guru semakin menurun.

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Universitas Negeri Jakarta. Saran untuk mahasiswa agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan program kampus mengajar dan memanfaatkannya dengan baik untuk meningkatkan kompetensi diri, sehingga dapat memperoleh pengalaman yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fethull Amaliya, A. R., Ruhimat, M., & Dahliyana, A. (2023). *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis Pengaruh Partisipasi Mahasiswa Pendidikan Ips Dalam Mengikuti Program Kampus Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Ips*. 1(3), 295–303. <https://E-Journal.Naureendigiton.Com/Index.Php/Pmb>
- Arbi. (2010). Minat. <http://adityarimantika.blogspot.com/2010/12/minat.html>
- Dalyono, M. (2015). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istiana Dewi Kurniasari. (2016). *Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nasrullah, M., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). *Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*. [Http://Ojs.Unm.Ac.Id/Index.Php/Administrare/Index](http://Ojs.Unm.Ac.Id/Index.Php/Administrare/Index)
- Rizkinah Lubis. (2022). *Pengaruh Program Kampus Mengajar Sebagai Upaya Dalam Persiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fkip Umsu*.
- Sintiya Apriyani. (2022). *Pengaruh Kegiatan Kampus Mengajar Terhadap Motivasi Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Fkip Umsu*.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sopianingsih, P., Nurul Insani, N., Muthaqin, D. I., & Masitoh, I. (2022). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Kampus Mengajar Tahun 2022 Dalam Mengembangkan Keterampilan Partisipasi Kewarganegaraan Mahasiswa*. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (Vol. 5, Issue 2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Suliyanto. (2011). *Perbedaan Pandangan Skala Likert Sebagai Skala Ordinal Atau Skala Interval*.
- Tim Program Kampus Mengajar. (2023a). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023*.

- Tim Program Kampus Mengajar. (2023b). *Buku Saku Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dan Sekolah Sasaran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023*.
- Tsani, I. N., & Sudarwanto, T. (2023). *Pengaruh Program Kampus Mengajar Dan Internal Locus Of Control Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal Pendidikan Tata Niaga (Jptn), 11(2).
- Ulin Ni, F., & Oktarina, N. (2014). Economic Education Analysis Journal Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, *Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang* Info Artikel. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj)
- Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 108 (n.d.). <http://qoqoazroqu.blogspot.com/2013/01/undang-undang-republikindonesia-nomor.html>
- Weksi Budiaji. (2013). *Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert*. Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan.
- ah, G. (t.t.). *Education from cradle to grave—Fethullah Gülen's Official Web Site*. Diambil 28 Mei 2019, dari <https://fgulen.com/en/fethullah-gulens-works/toward-a-global-civilization-of-love-and-tolerance/education/25271-education-from-cradle-to-grave>